

BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG PENERAPAN
METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL QUR'AN SURAT AL 'ASHR PADA SISWA KELAS IV
SEMESTER II SDN 2 SUMBEREJO KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

A. Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebagaimana hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa hasil belajar PAI dalam baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kaliwungu Kendal sebelumnya dikatakan masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) yang sudah ditentukan, yaitu dengan nilai rata-rata 67,68. Hal ini diketahui dari jumlah 25 siswa yang tuntas belajar baru 9 anak dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 anak. Selanjutnya untuk mengetahui hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Hasil Tes Pra Siklus

No. Absen	Kode Responden	Jumlah Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	75	1	
2	B	76	1	
3	C	60		1
4	D	74		1
5	E	78	1	
6	F	62		1
7	G	64		1
8	H	78	1	
9	I	62		1
10	J	78	1	
11	K	65		1
12	L	64		1
13	M	62		1
14	N	66		1
15	O	60		1
16	P	62		1
17	Q	76	1	

18	R	75	1	
19	S	62		1
20	T	65		1
21	U	78	1	
22	V	60		1
23	W	70	1	
24	X	60		1
25	Y	60		1
Jumlah		1692	9	16
Jumlah skor				1692
Jumlah skor maksimal ideal				2500
Siswa tuntas belajar				9
Siswa tidak tuntas belajar				16
Rata-rata skor tercapai				67,68

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswa tuntas : 9

Jumlah siswa belum tuntas : 16

Persentase ketuntasan : 36%

Klasikal : Belum tuntas

Berdasarkan data tersebut di atas, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV semester II pada materi melafalkan surat Al 'Ashr digunakan metode *reading aloud* sesuai dengan ketentuan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

a. Hukum Bacaan (Tajwid)

Bacaan surat al-'Ashr terdiri dari tiga ayat dan hukum bacaannya sebagai berikut:

No.	Bacaan	Hukum Bacaan
1.	وَالْعَصْرِ	Idzhar Qomariyah
2.	إِنَّ	Ghunnah Musyadadah
3.	الْإِنْسَانَ	Ikhfa' 'ausath
4.	أَلْفِي	Mad Asgliy/ Madd Thobi'i

5.	إِلَّا الَّذِينَ	Idghom Syamsiyah
6.	أَمَّنُوا	Madd badal
7.	وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ	Madd Thobi'i
8.	وَتَوَّأ صَوْبًا لِحَقِّ	Mad Thobi'i, izhar qomariyah
9.	وَتَوَّأ صَوْبًا لِحَقِّ	Madd Thobi'i, idghom syamsiyah

b. Waqaf

Waqaf adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya diakhiri kata.¹ Keadaan huruf akhir kata ketika hendak diwaqofkan ada enam:

- 1) Yang berakhiran huruf sukun, cara membacanya harus dibunyikan mati dengan terang menurut bacaan yang semestinya, apakah qolqolah atau tidak dsb.
- 2) Yang berakhiran huruf berkarokat fatkhah, dlomah, atau dlomah tanwin dan kasroh atau kasroh tanwin.
- 3) Yang berakhiran ta' marbutah (ة) membacanya harus dengan mengubah ta' marbutah tersebut menjadi ha' (ه) sukun.
- 4) Yang berakhiran dengan huruf yang didahului huruf mati, dan setelah mematikan huruf akhir maka terdapatlah dua huruf mati, membacanya dibunyikan sepenuhnya dengan menyuarakan setengah huruf yang akhir, dengan suara pendek.
- 5) Yang berakhiran huruf yang didahulukan huruf Mad atau Mad Lein, membacanya dengan mematikan huruf terakhir dan dibaca panjang seperti Mad 'Aridl Lissukun.
- 6) Yang berakhiran dengan huruf yang berharokat Fathah Tanwin, membacanya dengan membunyikan menjadi fathah yang dibaca panjang dua harokat dan berubah menjadi Mad 'iwadl.²

c. Tartil

Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sfat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna

¹ Abdul Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, hlm. 40

² Abdul Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, hlm. 44

(ayat).³ Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergesa-gesa namun tidak pula terseret-seret.

Selanjutnya untuk mengetahui data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diperoleh dari hasil tes formatif, pada akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Sumberejo Kaliwungu Kendal tiap siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil observasi dan tes formatif digunakan sebagai instrument untuk mengetahui penggunaan metode qiro'ati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an materi melafalkan surat al-'Ashr. Adapun kriteria Ketuntasan Miniman (KKM) mata PAI di kelas IV SDN 2 Sumberejo Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah 70, sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian kompetensi dasar dianggap tuntas secara individual, jika siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya pada kompetensi dasar malafalkan surat Al 'Ashr jika mencapai 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

2. Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes siklus 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Pebruari 2012 di kelas IV dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes siklus I dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007, hlm. 9

Tabel 4.2. Distribusi Hasil Tes Siklus I

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	85	1	
2	B	80	1	
3	C	60		1
4	D	80	1	
5	E	80	1	
6	F	65		1
7	G	65		1
8	H	80	1	
9	I	65		1
10	J	85	1	
11	K	70	1	
12	L	65		1
13	M	65		1
14	N	75	1	
15	O	70	1	
16	P	65		1
17	Q	80	1	
18	R	80	1	
19	S	70	1	
20	T	65		1
21	U	80	1	
22	V	70	1	
23	W	75	1	
24	X	70	1	
25	Y	70	1	
Jumlah		1815	17	8
Jumlah Skor				1815
Jumlah Skor Maksimal ideal				2500
Siswa tuntas belajar				17
Siswa tidak tuntas belajar				8
Rata-rata skor tercapai				72.6

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswa tuntas : 17

Jumlah siswa belum tuntas : 8
 Persentase ketuntasan : 68%
 Klasikal : Belum tuntas

Dari tabel dan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode *reading aloud* pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 72,6, ketuntasan belajar baru mencapai 68% atau ada 17 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 85%.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an surat al-'Ashr dari pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	67,68	72,6
2.	Jumlah siswa tuntas belajar	9	17
3.	Jumlah siswa belum tuntas belajar	16	8
3.	Persentase ketuntasan belajar	36%	68%

Sedangkan kinerja guru pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Skor Kinerja Guru Siklus I

No.	Data Kinerja Guru Siklus I	
1.	Skor yang diperoleh	31
2.	Skor maksimal	50
3.	Persentase	62%
4.	Kriteria	Cukup

Dari table di atas, kinerja guru dalam kriteria cukup dengan nilai 62%. Dari hasil analisis kinerja guru yang belum maksimal tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Guru harus berusaha mengelola kelas

dengan baik lagi, guru juga harus dapat membimbing pembelajaran melalui metode *reading aloud* sehingga siswa dapat terarah dengan baik. Siswa dapat belajar secara aktif dan tidak bergantung pada orang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui hasil secara rinci tabel di atas, perhitungan kinerja guru siklus I dapat dilihat pada lampiran.

c. Observasi

Dari observasi/ pengamatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi, bahwa 1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru belum maksimal dalam pengelolaan waktu sehingga tidak semua siswa dapat melafalkan Surat al-‘Ashr dengan baik, 3) media pembelajaran yang digunakan kurang menyentuh sehingga siswa kurang memaksimalkan media yang digunakan.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya meliputi: (1) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) guru perlu mengelola waktu dan mendistribusikannya secara tepat sehingga semua siswa dapat melakukan pengajaran secara baik; (3) untuk lebih efektifnya tujuan pembelajaran maka guru perlu menggunakan alat peraga/ media pembelajaran yang baik agar siswa terfokus pada materi yang diajarkan.

3. Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP Siklus 2, soal tes formatif 2, dan alat/media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Pebruari 2012 di kelas IV dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Surat Al 'Ashr. Adapun hasil siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Tes Siklus II

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	90	1	
2	B	85	1	
3	C	60		1
4	D	85	1	
5	E	85	1	
6	F	70	1	
7	G	70	1	
8	H	85	1	
9	I	70	1	
10	J	90	1	
11	K	80	1	
12	L	65		1
13	M	75	1	
14	N	80	1	
15	O	80	1	
16	P	75	1	
17	Q	85	1	
18	R	80	1	
19	S	75	1	
20	T	75	1	
21	U	85	1	
22	V	80	1	
23	W	80	1	
24	X	80	1	
25	Y	80	1	
Junlah		1965	26	2

Jumlah Skor	1965
Jumlah Skor Maksimal ideal	2500
Jumlah siswa tuntas belajar	23
Jumlah siswa belum tuntas belajar	2
Rata-rata skor tercapai	78,6

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 23
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 2
Persentase ketuntasan	: 92%
Klasikal	: Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata tes formatif pada siklus II diperoleh skor nilai rata-rata kelas sebesar 78,6. Dari 25 siswa dan yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan signifikan lebih baik dari siklus I. Artinya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode *reading aloud* sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias, aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar materi melafalkan surat al-‘Ashr, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah ajarkan.

Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan materi Surat al-‘Ashr dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

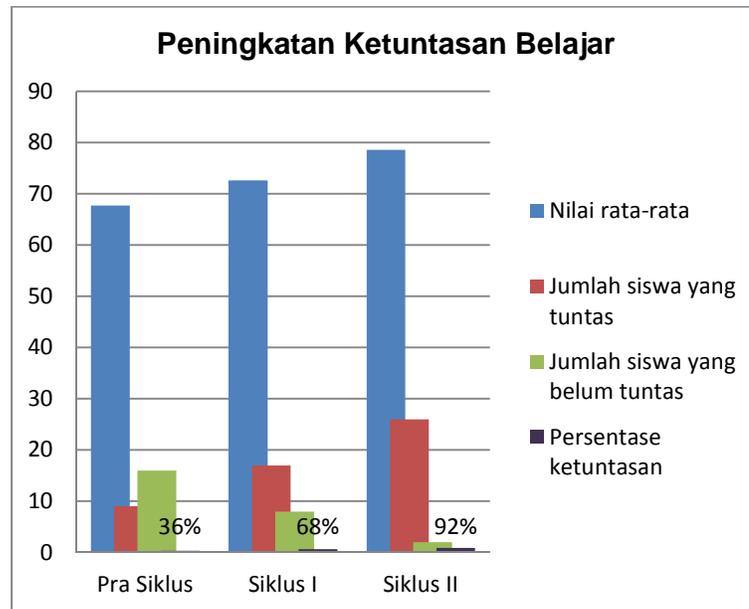
No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	67,68	72,6	78,6
2.	Jumlah siswa yang tuntas	9	17	26
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	16	8	2
4.	Persentase ketuntasan belajar	36%	68%	92%

Dari tabel rekapitulasi tersebut di atas bila digambarkan dalam grafik adalah sebagai berikut:

1) Grafik Peningkatan ketuntasan belajar

Grafik 1

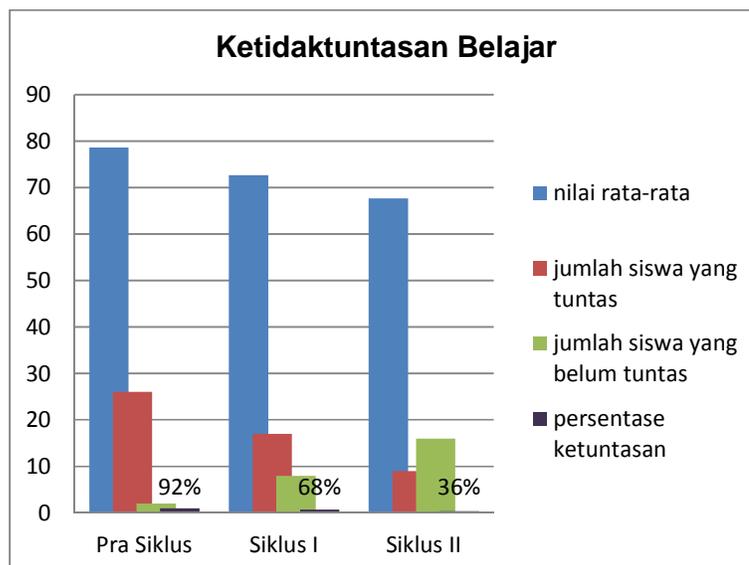
Peningkatan Ketuntasan Belajar



2) Ketidaktuntasan belajar

Grafik 2.

Ketidaktuntasan Belajar



Selanjutnya kinerja guru pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kinerja Guru Siklus II

No.	Keaktifan Siswa Siklus II	
1.	Skor yang diperoleh	39
2.	Skor maksimal	50
3.	Persentase kerja	78%
4.	Kriteria	Baik

Pada siklus II ini, telah ada perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru telah melakukan upaya perbaikan cara mengajar, guru menyusun kembali perangkat pembelajaran, guru telah mampu mengkondisikan kelas dan mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik, guru memberi pemahaman tentang metode *reading aloud* tanpa bergantung pada bantuan orang lain sehingga bermanfaat bagi siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran dengan metode *reading aloud*, skor yang diperoleh guru mencapai 78%. Skor tersebut berada pada nilai antara 31 – 40 dengan kategori baik. Jadi guru dalam pengajaran pada siklus II ini dikatakan baik.

c. Observasi

Dari data-data yang telah diamati diperoleh disebutkan bahwa (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dan semangat selama proses belajar berlangsung, (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnya menjadi lebih baik, serta (4) hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas baik individu atau klasikal.

d. Refleksi

Pada siklus II guru dalam menggunakan metode *reading aloud* dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *reading aloud* dalam proses belajar mengajar PAI materi melafalkan Surat al-‘Ashr, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan kekurangan yang ada dan mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus diperoleh skor 67,68, siswa yang tuntas sebanyak 9 anak dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 anak, persentase ketuntasan belajar sebesar 36%. Setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I meningkat menjadi 72,6, siswa yang tuntas bertambah menjadi 17 anak, siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 8 anak dan persentase ketuntasan belajar sebesar 68%. Dikarenakan pada siklus I belum tercapai ketuntasan Minimal, maka setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,6, siswa yang tuntas bertambah menjadi 26 anak, siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 2 anak dan persentase ketuntasan belajar sebesar 92%.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus nilai rata-rata siswa masih 67,68, yang tuntas baru 9 dan yang belum sebanyak 16 anak, hal disebabkan beberapa alasan, yaitu:

- a. Guru mata pelajaran masih menggunakan metode konvensional yang pada akhirnya kurang mendapat respon dari siswa.
- b. Metode pembelajaran kurang inovatif, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
- c. Kurangnya sarana dan sumber belajar yang mendukung guna tercapainya pembelajaran yang menyenangkan.

Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai tes ada peningkatan, meskipun masih belum memuaskan, hal ini terjadi karena beberapa alasan, yaitu:

- a. Pada tindakan Siklus I, kegiatan pembelajaran telah direncanakan dengan masak, sehingga kegiatan dari awal hingga penutup siswa benar-benar dalam kondisi belajar.
- b. Diterapkannya metode *reading aloud* mendapat respon positif dari siswa, meskipun hasil yang dicapai belum memenuhi harapan.
- c. Guru masih belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, sehingga sebagian siswa masih belum bisa mengikuti dengan sungguh-sungguh. Sehingga perlu diulang pada siklus II.

Sementara pada tindakan siklus II, telah mencapai target yang diharapkan dengan alasan, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran semakin matang, sehingga pada pelaksanaannya kondisi belajar semakin mendapat respon positif dari siswa.
- b. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal
- c. Siswa telah memahami materi pelajaran dengan baik.

Dengan demikian, pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai namun masih ada 2 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang terdapat dalam diri siswa yang lebih cenderung pada faktor intern individu yang tidak optimal sejak lahir.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *reading aloud* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, sehingga dampak positifnya terhadap hasil belajar siswa baik dan signifikan. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

3. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI materi melafalkan Surat al-‘Ashr dengan menggunakan

metode *reading aloud* yang paling dominan adalah antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif partisipatif.

Sedangkan guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan mengkombinasikan model pengajaran langsung dan kontekstual dengan pendekatan pada penerapan metode *reading aloud*.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud, antara lain :

a. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

b. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat penelitian, yaitu di SDN 2 Sumberejo Kaliwungu Kendal, sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan di semua sekolah atau madrasah lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

c. Keterbatasan biaya

Penulis menyadari bahwa biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menunjang keberhasilan penelitian. Namun demikian, karena minimnya biaya yang dimiliki penulis telah memperlambat pelaksanaan penelitian.